

ABSTRACT

Sariman, Indra. Registration Number: 8126112015. Acquisition of Clause Complexes by Indonesian Kindergarten Students with Different Mothers' Social Class. A Thesis. English Applied Linguistics Study Program. Postgraduate School, State University of Medan. 2014

The objectives of this descriptive qualitative research were to: (1) to describe what kinds of complex clauses are produced by kindergarten children of lower and middle social class mothers (2) to describe which ones of these kindergarten children of lower and middle social class mothers produce more clauses and (3) to describe the context of situation features in kindergarten children of lower and middle social class mothers' clause complexes. The data were obtained from four Indonesian kindergarten children at the age of 4-5 years old at TKIT Muhaddis Kutacane, Aceh Tenggara. Two subjects were from lower social class mothers and the other two were from middle social class mothers. The results of this research showed that (1) Kindergarten's students of either from lower or middle class mothers had acquired and produced paratactic elaboration, paratactic extension, paratactic enhancement, paratactic projection, paratactic locution and hypotactic elaboration and hypotactic enhancement (2) there were some differences of clause complex's production in this study. The children of middle class mother were proven to produce more clause complexes than the children of lower class mothers and (3) based on the theory of context of situation proposed by Halliday, it was found that both groups of children uttered or produced clause complexes in different context of situation. In other words, they produced clause complexes in different field, tenor and mode. Children of lower class mothers uttered clause complexes in various topics. They produced the clauses to prohibit or command someone, to respond or comment something, to tell a story or something either during the lesson or the break. They just interacted and talked with their female mates. They hardly conversed with their teachers. Their clause complexes were spoken (*channel*) and spontaneous, consisting *rhetorical mode*. And the characteristics of the clauses were informative and imperative. On other side, children of middle class mothers produced clause complexes in various topics. The clause complexes were casual or non-technical. They uttered the clauses to command, help, and guide other friends during the lesson, to play games, to share food or drink at snack time, to report something, to ask the teachers about the lesson during the learning process and to go after or keep grasshoppers during the break. In this case, these children spoke with either teachers or friends. This group a bit more blended or interacted with teachers. They produced clause complexes as they spoke to them. The clause complexes were spoken (*channel*) and spontaneous speech, consisting largely command (*rhetorical mode*) and reports. The characteristic of the clause complexes were informative, imperative, semi interactive, and reportive.

Key words: Acquisition, clause complexes, kindergarten, mothers' social class

ABSTRAK

Sariman, Indra. NIM: 8126112015. Pemerolahan Klausa Kompleks oleh Siswa TK Indonesia dengan Kelas Sosial Ibu yang Berbeda. Tesis. Linguistik Terapan Bahasa Inggris. Program Studi Pascasarjana. Universitas Negeri Medan. 2014.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan jenis-jenis klausa kompleks yang diucapkan oleh anak TK yang berasal dari ibu berkelas sosial bawah dan pertengahan (2) untuk mendeskripsikan yang mana dari kedua kelompok tersebut mengucapkan klausa kompleks yang lebih banyak dan (3) untuk mendeskripsikan konteks situasi pada klausa kompleks yang diucapkan oleh kedua kelompok. Data diperoleh dari empat anak TK Muhaddis Kutacane yang berumur dari 4-5 tahun. Dua berasal dari ibu yang berkelas sosial bawah dan dua lainnya berkelas sosial pertengahan. Setelah analisis, disimpulkan bahwa (1) anak dari kedua kelompok tersebut telah memperoleh dan mampu mengucapkan klausa kompleks parataktik proyeksi, parataktik ekstensi, parataktik inhenmen, parataktik proyeksi, parataktik lokusi dan hypotaktik elaborasi serta hypotaktik inhenmen (2) terdapat ada perbedaan antara kedua kelompok, anak yang ibunya berkelas sosial pertengahan terbukti lebih banyak mengucapkan klausa kompleks dan (3) berdasarkan dari teori konteks situasi Halliday, ditemukan bahwa kedua kelompok anak tersebut mengucapkan klausa kompleks pada konteks situasi yang berbeda, dalam kata lain, dengan *field*, *tenor* dan *mode* yang berbeda. Anak yang ibunya berkelas sosial bawah mengucapkan klausa kompleks dalam bermacam topik seperti melarang atau memerintah seseorang, merespons atau mengomentari sesuatu dan bercerita tentang sesuatu selama proses belajar dan istirahat. Mereka lebih inten berinteraksi dan berbicara dengan kawan sesama jenis dan hampir tidak berbicara dengan guru. Klausa kompleks kelompok ini adalah spontan yang bersifat informatif dan imperatif. Sedangkan, kelompok kedua yang ibunya berkelas sosial pertengahan juga mengucapkan klausa kompleks dengan topik bervariasi dan non-tekniks. Mereka mengucapkan klausa kompleks untuk menyuruh, membantu, dan memandu teman mereka ketika belajar, mengajak untuk bermain, berbagi minuman dan makanan, melaporkan sesuatu, menanya guru tentang pelajaran, dan berbicarakan tentang belalang ketika waktu istirahat. Kelompok ini lebih aktif berbicara dengan teman dan guru mereka. *Tenor* klausa mereka adalah spontan dan *rhetorical mode* dan bersifat laporan. Kemudian karakteristik dari klausa kompleks yang diucapkan adalah lebih informatif, imperatif, semi-interaktif dan bersifat laporan.

Kata kunci: *pemberolehan, klausa kompleks, TK, kelas sosial ibu*